

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SILA PERTAMA
DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DI KELAS VII
SMP ISLAM 1 KOTA TERNATE**



Oleh:

**MARWA MURAD
03071811061**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KHAIRUN

TERNATE

2023

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SILA PERTAMA
DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DI KELAS VII
SMP ISLAM 1 KOTA TERNATE**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*



Oleh:

**MARWA MURAD
03071811061**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KHAIRUN

TERNATE

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

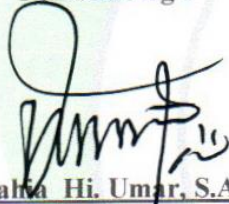
**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SILA PERTAMA DALAM
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS DI KELAS VII SMP ISLAM 1 KOTA
TERNATE**

Oleh

MARWA MURAD
03071811061

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Pada tanggal 27 Februari 2023
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan.

Pembimbing I



Sitirahma Hi. Umar, S.Ag., M.A
NIP. 197602082009122003

Pembimbing II



Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si
NIP. 1966010320021210001

Mengetahui,

**Kordinator Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Khairun**



Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
NIP.198405052019031018

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI a.n. : Marwa Murad

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun pada Jumat 27 Januari 2023 berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor 1002/UN44.C3/EP.10/2023 tanggal 25 Januari 2023.

Komisi Pembimbing dan Dewan Penguji

Sitirahia Hi. Umar, S.Ag., M.A
(Pembimbing Utama)

(.....)

Drs. Mukhtar Yusuf, M. Si
(Pendamping Pembimbing)

(.....)

Dr. Wahyudin Noe, S.Pd., M.Pd
(Penguji Utama)

(.....)

Jainudin Abdullah, S.Pd., M.Pd
(Penguji I)

(.....)

Dr. Irwan Djumat, S.Ag., M.A
(Penguji II)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun,



Dr. Abdul Mas'ud, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605152005011001

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwa Murad

NPM : 03071811061

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang disusun seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Ternate, 8 Febuary 2023
Yang membuat pernyataan



Marwa Murad
NPM: 03071811061

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tidak ada kesuksesan yang dapat diraih tanpa ada usaha, kerja keras dan berdoa.

Hidup adalah pilihan dan pilihan itu ada di tangan kita sendiri.

Belajar dari kegagalan,

Berjalan penuh keikhlasan,

Bersabar dalam menghadapi rintangan dan cobaan.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT skripsi ini ku persembahkan kepada

1. Ibundaku tercinta Rugaya Saifuddin serta ayahanda Murad Robo yang telah mendidik, membimbing bahkan memberikan kasih sayang, seiring doa dan nasehat yang selalu kalian berikan kepada penulis allamdulilah tugas akhir penulis berjalan dengan baik.
2. Almamaterku tercinta Universitas Khairun tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.

ABSTRAK

Marwa Murad (2023) “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate” Dibawah bimbingan sebagai pembimbing I Sitirahia Hi Umar, S.Ag, M.A dan sebagai pembimbing II Drs. Mukhtar Yusuf, M.Si

Implementasi nilai-nilai pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius dengan memberikan pemahaman akan tentang ketaatan kepada tuhan yang maha esa menghormati dan menghargai sesama manusia tanpa memandang ras, suku dan agama. Tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius di SMP Islam 1 Kota Ternate. (2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi nilai-nilai pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius di SMP Islam 1 Kota Ternate.

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, display data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian adalah (1) Implementasi nilai-nilai pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius pada siswa melalui penerapan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat, berzikir, dan menghargai sesama dan menghargai perbedaan ras, suku, bahasa, dan agama. (2) Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pancasila pada sila pertama sekolah telah memberikan fasilitas yang menjadi kesempurnaan sebagai faktor pendukung seperti penerapan, mhusollah, tempat zikir, al’quran dan lain sebagainya. Faktor penghambat kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti aturan yang dibuat sekolah dalam implementasi nilai-nilai pancasila pada sila pertama masih banyak sebagian siswa yang tidak mau untuk mengikuti dan menjalankan dengan baik akan implementasi nilai-nilai pancasila pada sila pertama.

Kata kunci: Pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius

ABSTRACT

Marwa Murad (2023) "Implementation of Pancasila Values in the First Precepts in Instilling Religious Character in Class VII Islamic Middle School 1 City of Ternate" Under the guidance as supervisor I Sitirahia Hi Umar, S.Ag, MA and as supervisor II Drs. Mukhtar Yusuf, M.S

Implementation of Pancasila values in the first precepts in instilling religious character by providing an understanding of obedience to God Almighty respecting and respecting fellow human beings regardless of race, ethnicity and religion. Research objectives (1) To find out the implementation of Pancasila values in the first precepts in instilling religious character in Islamic Middle School 1, Ternate City. (2) To find out the factors that support and hinder the implementation of Pancasila values in the first precepts in instilling religious character in Islamic Middle School 1, Ternate City.

The method used in this research is a case study method of qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques, data reduction, data display, and making conclusions. The results of the study were (1) Implementation of Pancasila values in the first precept in instilling religious character in students through applications such as praying before and after studying, praying, reciting prayers, and respecting others and respecting differences in race, ethnicity, language, and religion. (2) Supporting factors in the implementation of Pancasila values in the first precepts of school have provided facilities that become perfection as supporting factors such as implementation, mhusollah, place of remembrance, al'quran and so on. The inhibiting factor is the lack of awareness of students in following the rules made by the school in implementing Pancasila values in the first precepts, there are still many students who do not want to follow and carry out well the implementation of Pancasila values in the first precepts.

Keywords: Pancasila in the first precepts in instilling religious character

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah dan puji syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT serta Nabi Muhammad Saw, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah hasil penelitian yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S1) dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate”. Dapat berjalan dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini merupakan perwujudan dan tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada prinsipnya penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini, terdapat hambatan-hambatan yang penulis hadapi, namun dengan ketekunan, ketabahan dan kerja keras, serta bantuan pemikiran dan arahan dari dosen pembimbing dan bantuan semua pihak, segala hambatan dapat bisa teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga karya ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu sebagai langkah ikhtiar, penulis membuka ruang kepada pembaca untuk member kritik dan saran yang bersifat membangun dan wawasan agar berikutnya penulis dapat melahirkan karya yang berkualitas.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. M. Ridha Ajam, M.Hum selaku Rektor Universitas Khairin Ternate.
2. Dr. Abdu Mas'ud, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate.
3. Dr. Wahyudin Neo, S.Pd, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang telah berkenan memberikan persetujuan penulisan skripsi ini.
4. Sitirahia Hi Umar, S.Ag, M.Si, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan kasih sayang dan perhatian serta keluangan waktu untuk terus membina serta mendidik kami sebagai anak dari PKn Unhair.
5. Sitirahia Hi Umar, S.Ag, M.Si, dan Drs. Mukhtar yusuf, M.Si selaku pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas wawasan dan waaktu yang telah diberikan.
6. Dr. Wahyudin Neo, S.Pd, M.Pd seelaku penguji utama, Jainudin Abdullah S.Pd, M.Pd selaku anggota penguji-1 Dr. Irwan Djumat, S.Ag, M.Pd selaku anggota penguji -2 dari skripsi ini yang telah memberikan kritik dan saran.
7. Keluarga besar bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik penulis semasa perkuliahan hingga pada saat penulisan skripsi ini.

8. Kedua orang tua, ayahanda tercinta dan ibunda tersayang Rugaya Saifuddin yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
9. Keluarga besar mama, Kakaku Fuad Murad dan saudara-saudara penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-temanku Rini, Rovika, Asma, Salma, Hijria, Julfika Muhammad, Julfika noho, dan Fitria dan angkatan 018 baik kelas A maupun B terimakasih yang telah memberikan dukungan.
11. Seluruh pihak yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu, atas dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teriring doa kepada semua pihak yang telah membantu seluruh proses penulisan skripsi ini semoga rahmat dan karunia ALLAH SWT selalu menyertai mereka dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT.

Akhirnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, apabila terdapat kekurangan dan kekhilafan penulis baik yang disengaja maupun tidak disengaja selama proses penyelesaian skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi masalah.....	4
3. Pembahasan masalah.....	4
4. Rumusan Masalah	4
5. Tujuan Penelitian	5
6. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Konsep Implementasi Nilai-Nilai Pancasila	7
1. Pengertian Nilai-Nilai Pancasila	7
2. Implementasi Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.....	9
B. Konsep Karakter Religius.....	11
1. Pengertian Karakter Religius	11

2. Pengenalan Sila Pertama Dalam Karakter Religius	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Metode Penelitian.....	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Subjek Penelitian.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	26
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	26
B. Analisis Hasil Penelitian	28
BAB V PENUTUP.....	38
1. Kesimpulan	38
2. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu dalam membentuk suatu karakter dibutuhkan landasan nilai yang menjadi acuan dasar dalam pembentukan karakter tersebut. Oleh karena itu dengan adanya pemahaman nilai-nilai Pancasila maka hal tersebut diharapkan bisa menjadi rujukan dalam pembentukan karakter. Pada dasarnya karakter akan nampak pada sikap dan perilaku seseorang. Karakter yang baik sangat penting dimiliki oleh semua peserta didik, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mempunyai karakter yang belum ideal. Tentu ini akan menjadi permasalahan yang serius jika tidak segera dicarikan jalan keluar.

Sebagai bangsa Indonesia tentu saja kita harus mempunyai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang mempunyai nilai-nilai yang relevan untuk dijadikan pedoman dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai yang sangat penting karena mengandung nilai-nilai luhur bangsa ini dan sangat relevan untuk dijadikan dasar dalam pembentukan karakter bangsa. Pancasila memuat nilai karakter yang baik dan bisa dijadikan rujukan untuk pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu nilai karakter tersebut relevan jika dijadikan acuan membentuk karakter yang ideal. Jika melihat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila maka kita akan menemukan berbagai karakter salah satu karakter religious yang terdapat

dalam sila pertama Pancasila. Nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai luhur bangsa Indonesia yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Jika nilai-nilai Pancasila luntur maka sama saja bangsa ini kehilangan kepribadian bangsa. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang harus dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila bukanlah sekedar tahu terhadap nilai-nilai tersebut, namun harus benar-benar memahami nilai-nilai tersebut. Selain pemahaman nilai-nilai Pancasila, pengamalan nilai-nilai Pancasila seperti yang tertuang dalam butir pengamalan akan membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Yakni akan membentuk sosok peserta didik yang Religius sesuai dengan sila pertama, Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk.

Religius merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhmad (2011:17-18) mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang

terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu peserta didik dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia. Sayang sekali karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi peserta didik untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Islam 1 Kota Ternate, masih ada siswa yang suka mengganggu teman-temannya saat menunaikan shalat, sebelum pembelajaran dimulai, guru terbiasa shalat, peserta didik masih berisik untuk bermain, jangan menyapa Masih ada peserta didik Mereka menyeberang jalan dengan guru Masih ada kurangnya rasa saling menghormati antara satu sama lain, dan ketika saatnya untuk berdoa tiba, tidak berpartisipasi dalam doa Masih banyak peserta didik. Oleh karena itu perlu pengkondisian dilingkungan sekolah belum mendukung pelaksanaan nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai menanamkan karakter religiu sehingga masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran khusus pada nilai-nilai agama.
2. Karakter religius di lingkungan sekolah masih diidentifikasi hanya pada pelajaran Pendidikan Agama

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diberikan batasan masalah pada implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Proses Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate?

2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui Proses Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pembelajaran nilai-nilai Pancasila dalam menanamkan karakter religius.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki pembelajaran nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan menanamkan karakter religius di SMP Islam 1 Kota Ternate.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

1. Pengertian Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada satu objek, jadi bukan objek itu sendiri yang dijadikan nilai. Nilai dipakai manusia sebagai satu landasan, motivasi, dan pedoman dalam segala perbuatan di masa hidupnya. Nilai merupakan suatu yang dialami sebagai ajakan dari panggilan untuk kehidupan.

Menurut Tukiran (2017) "nilai dapat mendorong kita untuk bertindak dan di sertakan mengarahkan perhatian, menarik kita kejarul diri kita sendiri, dan nilai berserah kepada tingkah laku yang membangkitkan keaktifan".

Menurut Yanto (2019) "nilai adalah sesuatu yang berharga, baik dan berguna bagi manusia atau suatu penentuan kualitas yang menyangkut pada jenis dan minat serta menjadi dasar penentuan tingkah laku manusia itu sendiri".

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah kualitas atas penghargaan terhadap sesuatu hal, menarik, berguna, menguntungkan, dan dapat dipertahankan, sehingga nilai Pancasila nantinya akan terwujud suatu sistem nilai dalam Pancasila.

Pancasila yang berisi seperangkat nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen kebangsaan, identitas bangsa dan menjadi dasar pembangunan karakter keindonesiaan. Mendasarkan pada perspektif teori fungsionalisme struktural, sebuah negara bangsa yang majemuk seperti Indonesia membutuhkan nilai bersama yang

dapat dijadikan nilai pengikat integrasi (*integrative value*), titik temu (*common denominator*), jati diri bangsa (*national identity*) dan sekaligus nilai yang dianggap baik untuk diwujudkan (*ideal value*) (Via Nur, 2014). Sebagai ideologi nasional, nilai-nilai dasar Pancasila menjadi cita-cita masyarakat Indonesia yang sekaligus menunjukkan karakter bangsa yang hendak dibangun. Karakter, identitas atau jati diri sebuah bangsa bukanlah sesuatu yang telah jadi. Karakter adalah hasil konstruksi dan produk dari pembudayaan melalui pendidikan.

Pancasila mendasari dan menjiwai semua proses penyelenggaraan negara dalam berbagai bidang serta menjadi rujukan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Pancasila memberikan suatu arah dan kriteria yang jelas mengenai layak atau tidaknya suatu sikap dan tindakan yang dilakukan oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat di dunia pendidikan tidak hanya meliputi materi, meskipun diberikan mata pelajaran itu, belum tentu anak tersebut menjadi seorang Pancasilaisme. Saat ini sebagian besar orang hanya mengetahui rambu-rambu Pancasila, tetapi jarang sekali mengamalkan inti dari nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi tersebut (Yudi, 2018).

Menurut Maftuh (2018) ada 3 tataran dalam ideologi Pancasila yaitu nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis.

- a. Nilai dasar, yaitu suatu nilai yang bersifat amat abstrak dan tetap, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar merupakan prinsip, yang bersifat amat abstrak, bersifat amat umum, tidak terikat oleh waktu dan tempat, dengan kandungan kebenaran yang bagaikan aksioma. Dari segi yang mengandung nilai, maka nilai dasar berkenaan dengan eksistensi sesuatu,

yang mencakup cita-cita, tujuan, tatanan dasar dan ciri khasnya. Nilai dasar Pancasila ditetapkan oleh para pendiri Negara. Nilai dasar Pancasila tumbuh baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan yang telah menyengsarakan rakyat, maupun cita-cita yang ditanamkan dalam agama kebersamaan, persatuan dan kesatuan seluruh warga masyarakat.

- b. Nilai instrumental, yaitu suatu nilai yang bersifat kontekstual. Nilai instrumental merupakan penjabaran dari nilai dasar tersebut, yang merupakan arahan kinerjanya untuk kurun waktu tertentu dan untuk kondisi tertentu. Nilai instrumental ini juga dapat dan bahkan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Namun nilai ini haruslah mengacu pada nilai dasar yang dijabarkannya. Penjabaran itu bisa dilakukan secara kreatif dan dinamik dalam bentuk-bentuk yang dimungkinkan oleh nilai dasar itu. Dari kandungan nilainya, maka nilai instrumental merupakan kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, bahkan juga proyek-proyek yang menindak lanjuti nilai dasar tersebut. Lembaga negara yang berwenang menyusun nilai instrumental ini adalah MPR, presiden, dan DPR.
- c. Nilai praksis yaitu nilai yang terkandung dalam kenyataan sehari-hari, berupa cara bagaimana rakyat melaksanakan (mengaktualisasikan) nilai pancasila itu sendiri. Nilai praksis terdapat pada demikian banyak wujud penerapan nilai-nilai Pancasila, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik cabang eksekutif, legislatif, maupun yudikatif, oleh organisasi kekuatan sosial politik, kemasyarakatan, bahkan oleh wewenang warga negara secara perseorangan.

2. Implementasi Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa

Implementasi sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa memiliki makna bahwa dalam sila tersebut menghendaki setiap warga negara untuk menjunjung tinggi agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Setiap warga negara diharapkan mempunyai akan keyakinan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang menciptakan manusia dan dunia serta isinya. Keyakinan akan tuhan diwujudkan dengan memeluk agama serta kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Sulistiani (2018: 28) Sila ketuhanan Yang Maha Esa ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila itu sendiri. Dalam sila ketuhan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa. Oleh sebab itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang- undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa.

Nilai- nilai Pancasila adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan suatu dampak, baik berupa perubahan pengetahuan dan keterampilan maupun nilai dan sikap. Berdasarkan definisi implementasi dapat ditarik sebagai kesimpulan bahwa implementasi nilai- nilai Pancasila adalah suatu kegiatan atau aktivitas. Pancasila sangat penting diamalkan dalam kehidupan agar cita-cita dan harapan bangsa Indonesia tercapai (Khoiriyah, 2017).

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan atau pengenalannya nilainya yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Pancasila sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sulistiani (2018) Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan bernegara. Sebagai konsekuensi logis dari kesadaran kehendaknya, yang berawal dari dalam diri, sehingga menimbulkan rasa keimanan, rasa kemanusiaan, rasa berbangsa, bernegara, rasa demokrasi, dan rasa keadilan. Bila disimak lebih lanjut akan terlihat dalam uraian- urain dalam sila ketuhanan yang Maha Esa berikut ini:

1. Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
2. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
3. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup diantara sesama umat beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

B. Konsep Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan Pasal 1 Undang-undang Karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “sifat karakter” diartikan dengan tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Pengertian religius berasal dari kata religion yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

Religius dapat dikatakan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan. Menurut (Agus

Wibowo), karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama berperilaku dan berakhlak sesama. Karakter religius juga kejelasan yang luas untuk perilaku dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan. Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya. Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

Menurut Akramullah (2011: 124) mengungkapkan bahwa karakter religious adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari. Bima (2018: 8) hal yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan peserta didik yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan peserta didik benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama. Sayang sekali karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Selanjutnya, Ramli (2003: 46-48) Bangsa kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai inti yang bisa diterima oleh semua agama dan elemen bangsa ini. Inilah yang disebut nilai spiritual atau nilai religius. Glok dan Stark dalam Irwanto (2013: 12) membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

1. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
2. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
3. *Religious feeling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati

pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.

4. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.
5. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam (Agus, 2012:26) yaitu:
 - 1) Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
 - 2) Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
 - 3) Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
 - 4) Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
 - 5) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Dimensi dan aspek dalam nilai religius di atas menjadi acuan untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik melalui pendidikan karakter. Adanya

deskripsi dan indikator nilai religius akan mempermudah menyusun kegiatan yang akan disusun dalam pelaksanaan nilai religius di lingkungan sekolah. Deskripsi nilai religius dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain telah dijabarkan lagi menjadi indikator sekolah dan indikator kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendiknas yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Deskripsi tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi indikator. Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan sholat jamaah bersama sesuai jadwal yang ditentukan, melakukan program kegiatan yasinan sesuai jadwal, melakukan program kegiatan BTA sesuai jadwal, melakukan program kegiatan yasinan sesuai jadwal doa bersama. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator seperti melakukan doa bersama sesudah dan sebelum pelajaran sesuai dengan agama masing-masing, Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan ibadah, saling menghargai ketika teman yang lain sedang melakukan ibadah, dsb. Aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat dijabarkan menjadi indikator seperti tidak membedakan teman yang beragama lain, hidup rukun dengan semua teman, memberi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu, dsb.

2. Pengenalan Sila Pertama dalam Karakter Religius

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak, dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendali diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat agama. Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi peserta didik untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang bersifat negatif. Abdullah (2010:17-18) mengungkapkan bahwa nilai religius merupakan nilai yang mendasari pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas.

Karakter religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu peserta didik dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia. Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat, nilai-nilai yang utama tersebut berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa (Samsuri, 2011: 11).

Karakter religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai ciptaan-Nya berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh alam ini. Seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.

Menurut Nurul (2008: 68) tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam Islam baru dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Mohammad (2011: 9) Apabila tingkat keimanan seseorang telah meresap benar-benar ke dalam jiwa maka manusia yang memiliki jiwa itu pasti tidak akan dihindangi sikap kikir, tamak, atau rakus. Sebaliknya, ia akan bersifat dermawan, suka memberi, membelanjakan harta pada yang baik-baik, penyantun, dan pemberi kelapangan pada sesama. Selain itu, ia akan menjadi manusia yang dapat diharapkan kebbaikannya dan dapat dijamin tidak akan timbul kejahatan. Nilai religius sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai landasan manusia untuk berpijak karena pada hakikatnya manusia diciptakan untuk menyembah Allah SWT dan menjadi khalifah di bumi. Nilai religius sangat penting di tanamkan sedini

mungkin kepada peserta didik agar mereka mempunyai pondasi yang kuat untuk menapak kehidupannya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Oleh karena itu peserta didik harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya memerintah peserta didik agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan. Pelaksanaan nilai religius sudah bisa diterapkan di lingkungan sekolah dasar namun tarafnya masih dalam ruang lingkup yang sederhana yang mudah diterima oleh peserta didik. Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yang dijadikan budaya sekolah sehingga peserta didik akan terbiasa melakukan dan menerapkannya tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga ketika mereka berada di rumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, tipe penelitian ini menentukan kualitas data yang dipilih dan dianalisis secara objektif sehingga kualitas data tersebut menjadi indikator mendeskripsikan dan mendefinisikan permasalahan yang terkait dengan masalah yang diteliti mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam sila pertama dalam penanaman karakter religius. (Sarwono, 2006:12)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah (Moleong, 2010).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2016: 17) mengemukakan bahwa: Penelitian studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Keterangan-keterangan tentang data yang didapat dari lapangan berupa data tertulis maupun lisan (wawancara) dari orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian dilakukan tentang Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam penanaman karakter religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam 1 Kota Ternate

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan.

D. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010) subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kaur Kurikulum, Guru dan Peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013) observasi dapat dipahami sebagai semua jenis proses atau berikut hasilnya, yang melibatkan pembuatan kesimpulan dan pemaknaan data-data dari setiap keadaan atau kejadian pada realita yang bisa dialami, sebagaimana terjadi pada ilmu pengetahuan. Pada observasi, pelaku observasi mendapatkan

informasi secara langsung tanpa diantarai oleh alat ukur atau instrumen tertentu. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang berlangsung.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai proses alat ukur atau instrumen terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kejadian dengan mendapatkan informasi yang dengan tujuan mendeskripsikan masalah.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data, dimana peneliti bersama informan. Caranya adalah dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan. Pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara merupakan cara pengambilan data dengan sistem dengan menggunakan pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi oleh peneliti baik dalam bentuk foto, catatan harian, jurnal maupun buku. Dokumentasi yang dimaksud adalah melakukan pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen yang ada, atau yang

merupakan dokumentasi resmi yang relevan dengan ruang lingkup penelitian dan dapat dijadikan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sarwono (2006) Analisis data penelitian merupakan kajian untuk mengenai struktur fenomena yang diteliti. Analisis mengarah pada upaya menelaah permasalahan dengan kriteria unsur teori atau pendapat ahli yang relevan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tepat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan nilai-nilai peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yang diterapkan. Rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

Reduksi data merupakan cara peneliti membuat catatan dan hal-hal penting dilapangan yang berhubungan dengan catatan yang dibuat oleh peneliti.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, berguna untuk melihat gambaran secara keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean.

Kemudian dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan memverifikasi sehingga menjadi kebermanaknaan data.

Merupakan cara peneliti menarik kesimpulan serta memberikan data yang selanjutnya membuat sehingga menjadi data yang valid.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menentukan kesimpulan yang coba-coba maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi atau kebermanaknaan hasil penelitian. Setelah verifikasi selesai maka dilakukan pembahasan hasil temuan di lapangan. Hasil temuan di lapangan disesuaikan dengan teori yang ada untuk mendapat kesesuaian dan mendapatkan kesimpulan akhir.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Penanaman Karakter Religius di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Islam 1 Kota Ternate pada tanggal 15-16 Agustus 2022, dilakukan pengamatan secara langsung tentang implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam penanaman karakter religius dalam implementasi akan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama di sekolah tersebut sudah baik dalam penerapannya, sekolah telah melakukan kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius di SMP Islam 1 Kota Ternate diharuskan adanya sikap pembiasaan pada peserta didik yang diterapkan oleh guru sebelum memulai pelajaran atau kegiatan di lingkungan sekolah untuk berdoa terlebih dahulu dan selesai proses belajar mengajar atau selesai kegiatan yang dilakukan ditutup dengan doa. Sekolah juga mengadakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik dan dewan guru yang ada di SMP Islam 1 Kota Ternate kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama seperti Berdoa, Zikir pagi petang, Sholat dhuha, sholat dzuhur yang secara berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah Wahda S. Umsoohy, S.Pd., M.Pd SMP Islam 1 Kota Ternate. Bahwa "implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa yang di

terapkan oleh sekolah dalam melengkapi pembelajaran dalam nilai-nilai yang berkaitan dengan agama yang menjadi dasar dari sekolah menengah pertama Islamia di Kota Ternate sangatlah penting untuk menerapkannya seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, zikir pagi petang dan berdoa yang dimana sekolah telah melakukan kegiatan tersebut menjadi kegiatan wajib di SMP Islam 1 Kota Ternate".

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Umar Muhammad, selaku kurikulum mengatakan "Dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama jalan cukup bagus peserta didik di terapkan akan hal-hal yang menyangkut dengan agama seperti Sholat, Zikir, dan Berdoa sebelum dan sesudah belajar".

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ismawati, selaku guru PKn menyatakan bahwa "Dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius di lingkungan sekolah maupun kelas mungkin suda baik akan pembelajaran dan penerapannya dimana peserta didik di tuntut untuk ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, yang dilaksanakan misalnya Sholat, Zikir, dan Berdoa sebelum dan sesudah belajar".

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik (MAL) bahwa "Saya memahami bahwa nilai-nilai Pancasila pada sila pertama yaitu Ketuhan Yang Maha Esa, berarti kita sebagai umat islam dan warga negara indonesia harus taat kepada tuhan yang Maha Esa. Ada pembiasaan yang dilakukan di sekolah untuk taat kepada tuhan seperti Berdoa, Sholat, Berzikir".

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik (MZ) bahwa "iya saya mengetahui nilai-nilai Pancasila terutama sila pertama yaitu Ketuhan Yang Maha Esa, yang berarti kita memiliki satu tuhan yaitu ALLAH SWT. Dalam sila pertama

Pancasila mengajarkan kita untuk menyembah allah dengan melakukan Sholat, Berpuasa pada bulan puasa dan menjauh larangan dari Allah. Di Lingkungan sekolah sebelum memulai proses belajar mengajar kita sholat dhuha secara bersama. Ketika sudah Sholat Dhuhur kita juga selalu Sholat berjamaah. Pada saat tiba waktu Sholat saya sering untuk mengajak teman-temanku untuk pergi Sholat tapi ada juga yang tidak mau ikut sholat. Kita juga di sekolah diwajibkan guru untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan menutupnya dengan doa juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik (RN) "yang saya ketahui bahwa Pancasila pada sila pertama yaitu Ketuhan Yang Maha Esa artinya bahwa setiap orang memiliki tuhan sesuai dengan agamanya masing-masing. Oleh karena itu kita harus saling menghargai dan menjalankan perintah agama sesuai dengan ajarannya. Untuk di lingkunganku sendiri ada aturan Sholat yang di buat di sekolah dan mengaji di rumah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Iplementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Islam 1 Kota Ternate pada dasarnya dalam implementasi nilai-nilai pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius di SMP Islam 1 Kota Ternate dalam penerapan faktor pendukungnya siswa di terapkan untuk mengikuti atauran yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dimana sila pertama yang berbunyi

ketuhan yang maha esa dimana di haruskan untuk ketaatan terhadap Tuhan yang Maha Esa seperti Berdoa, Sholat, Zikir, menghormati dan menghargai antara peserta didik dan guru. Adapun faktor pendukung yang disediakan oleh sekolah seperti Mhusollah, Lep PAI, tempat untuk Berzikir, dan Al'quran. Sekolah telah menyediakannya dalam segi penerapan dan bangunannya.

Faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius di SMP Islam 1 Kota Ternate. Dalam faktor penghambatnya kurangnya kesadaran akan peserta didik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama masih kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati teman-temannya dan gurunya masih banyak sebagian peserta didik yang ketika tiba waktunya Sholat tidak mau untuk mengajarkan Sholat dan mengajak teman-teman untuk tidak mengajarkan Sholau Dhuha maupun Duhur. Sekolah SMP Islam 1 Kota Ternate menerapkan dimana ketika berpapasan dengan guru untuk memberikan salam kepada guru akan tetapi masih banyak peserta didik yang lalai akan hal itu, dan ketika di tegaskan untuk Sholat Dzuhur oleh guru peserta didik tersebut langsung pulang/bolos.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wahda S. Umsoohy, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SMP Islam 1 Kota Ternate bahwa "Dalam faktor pendukung akan implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius di sekolah telah menyediakan Mhusollah, Lep PAI, dan Al'quran, dan buku-buku mengenai agama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih adanya keluhan dari para guru akan dengan peserta didik yang masih suka keluyuran di luar sekolah ketika melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila

pada sila pertama, ada juga peserta didik yang tidak mau melaksanakan dan mengajak teman-temannya untuk bolos sekolah".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umar Muhammad selaku kurikulum mengatakan bahwa "Menegenai faktor pendukung sekolah telah menyediakan fasilitas yang sangat mendukung seperti bangunan untuk kelengkapan dalam menjalankan aturan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama sedangkan. Faktor penghambatnya dari peserta didik masih kurang kesadaran akan hal- hal yang menjadi aturan yang di buat oleh sekolah untuk mereka kejarkan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn Ismawati menyatakan bahwa "Menegenai faktor pandukung mungkin sudah baik sekolah sudah menerapkan aturan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama akan tetapi yang menjadi faktor penghambatnya adalah peserta didik yang masih lalai dalam menjalankan aturan yang dibuat oleh sekolah".

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Penanaman Karakter Religius di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate

Impementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam pembelajaran sangat baik dalam aturan penerannya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ketuhan yang maha esa. Aturan wajib untuk guru dan peserta didik seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar mengajar baik dalam ruangan maupun diluar guangan, ada juga dzikir pagi petang seminggu 2 kali pada hari kamis dan jumat, dan adanya kegiatan sholat dhuha dan dzuhur bersama. Bukannya Cuma itu

saja tetapi guru disekolah juga mengajarkan pada peserta didik untuk selalu bersikap jujur dan berbicara sopan dengan guru, orang tua, orang dewasa, atau teman sebayahnya. untuk mewujudkan nilai-nilai pancasila diperlukan wadah yang memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya pancasila. Melalui Pendidikan Kewarganagaraan diharapkan peserta didik akan mengetahui Pancasila dalam kehidupannya. Mengetahui dan memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila, peserta didik harus menerapkannya disekolah, keluarga dan kehidupan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tukiran (2017:41) pengenalan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama jalannya cukup bagus peserta didik diterapkan akan hal-hal yang menyangkut dengan agama seperti Sholat, Zikir pagi, dan Doa. Adapun aturan yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dengan Sholat, Zikir, dan doa sebelum melalui kegiatan belajar mengajar dan sesudah mata pelajaran, dan budaya menyapa antara sesama peserta didik dibiasakan untuk menjalankan perintah agama mungkin sudah menjadi kewajiban untuk peserta didik dan sekolah ini. Sikap toleransi baik siswa diajarkan kerjasama. Sikap peserta didik cukup baik dalam menghargai guru mendengarkan apa yang di perintahkan tapi sesama peserta didik mungkin ada beberapa yang kurang baik.

Hal ini sejalan pendapat Zainal (2011) karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Bila jiwa religius telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap

beragama peserta didik. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Dalam membentuk karakter religius pada anak orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang nilai-nilai religius agar anak paham dan mengerti apa itu religius dan mengetahui manfaat dari nilai religius. Selain itu orang tua memberikan tugas kepada anak yang berhubungan dengan religius supaya anak lebih paham tentang religius dan bias mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2013:85).

Karakter religius merupakan nilai yang mendasari Pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi hegemoni agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk agama minoritas. Nilai religius yang dijadikan dalam pendidikan karakter sangat penting karena keyakinan seseorang terhadap kebenaran nilai yang berasal dari agama yang dipeluknya bisa menjadi motivasi kuat dalam membangun karakter. Sudah tentu peserta didik dibangun karakternya berdasarkan nilai-nilai universal agama yang dipeluknya masing-masing sehingga peserta didik akan mempunyai keimanan dan ketakwaan yang baik sekaligus memiliki akhlak mulia.

Sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan manusia yang mempunyai nilai-nilai yang utama sebagai dasar karakter yang baik sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat, nilai-nilai yang utama tersebut berasal dari ajaran agama, kearifan lokal, maupun falsafah bangsa (Samsuri, 2011: 11). Nilai Religius adalah nilai yang paling penting dalam kehidupan

manusia karena apabila seseorang dapat mencintai Tuhannya, kehidupannya akan penuh dengan kebaikan apalagi jika kecintaan kepada Tuhan juga disempurnakan dengan mencintai ciptaan-Nya yang lain yaitu seluruh alam semesta dan isinya, dengan demikian mencintai ciptaan-Nya berarti juga harus mencintai sesama manusia, hewan, tumbuhan, dan seluruh alam ini. Seseorang yang mempunyai karakter ini akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama pada akhirnya dapat dimengerti sebagai jiwa dari pada keempat sila lainnya dan merupakan sila aktif yang mengupayakan tubuhnya kesadaran manusia sebagai ciptaan tuhan yang beradap, bersatu, bermusahwara dan berkeadilan antara sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dari hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti bahwa proses implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam pembelajaran seperti Sholat Dhuha Duhur, Zikir pagi petang, dan Berdoa bersama sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa dan sesuai dengan Undang-Undang dasar 1945 pasal 29 ayat 1 yang berbunyi Negara yang berdasar atas Ketuhanan yang Maha Esa serta Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya itu. Menurut Maftuh (2018:121) dapat dimengerti sebagai Eksistensi Tuhan yang melekat pada hakikat manusia yang membutuhkan Tuhan. Tuhan hadir dalam hati manusia sebagai gerak spirit kehidupan yang akan menuntun kesadaran manusia pada luka penghamnaan dalam peribadatan maupun dalam aktifitas sosial. Kedekatan tuhan yang dipercayai manusia juga menjadi pengawas yang maha hidup dalam ketertiban yang hakiki kerena bersandar pada keyakinan diri

sebagai makhluk yang tak luput dari perhatian Tuhan. Pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa yang menjadi sumber pokok dari nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Dengan cara mendalami perwujudan dari kemanusiaan yang adil dan beradab, maka dari itu Negara Indonesia berdasarkan ketuhanan yang maha esa dan Negara member jaminan sesuai dengan keyakinan untuk beribadah pun berbeda-beda mereka mempunyai kebiasaan dan aturan sendiri-sendiri sehingga kita sebagai masyarakat Indonesia yang menghargai apa yang mereka lakukan.

Menurut data di lapangan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan pada peserta didik dengan membiasakan diri dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas. Menjalankan kewajiban agama masing-masing di sekolah. Menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama dengan kita. Tidak mengganggu teman dari agama lain saat beribadah. Tidak memilih-milih teman karena agama yang berbeda Saling menolong sesama teman dan guru meskipun berbeda agama. Saling mengingatkan untuk melakukan kewajiban agama kepada teman beragama lain. Merawat tanaman di sekolah sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah Tuhan.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Sulistiani (2018:29) pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa yang artinya bahwa setiap agama atau orang memiliki satu tuhan. di Indonesia ada banyak agama tetapi memiliki penyebutan yang berbeda-beda. Olehnya itu kita harus saling menghargai dan menjalankan agama kita sesuai dengan ajaran agama. Di dalam agama juga itu diperintahkan untuk menjalankan seluruh perintah agama dan kita juga harus menjauhi larangan agama. Untuk di lingkungan sendiri ada aturan yang berkaitan dengan sila pertama pancasila dengan

melakukan Sholat Dhuha, sholat Duhur, dan mengadakan Zikir pagi sebelum masuk mata pelajaran. Pada saat mata pelajaran akan dimulai kita dibiasakan untuk berdoa yang dipimpin oleh guru kadang juga ketua kelas, begitu juga selesai jam mata pelajaran juga kita tidak lupa berdoa.

Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa menurut Via Nur (2014: 31) dapat dimaknai sebagai sebuah sila yang mengandung sifat-sifat bertuhan yang berada dalam substansi akal dan jiwa manusia. Ketuhanan apabila ditinjau dari segi historisnya juga merupakan nilai yang muncul dari realitas kehidupan bangsa Indonesia yang religius dan memegang nilai-nilai spiritual. Religiusitas dan spiritualitas masyarakat Indonesia tersebut yang kemudian membawa semangat dan cita-cita tinggi bagi bangsa Indonesia untuk selalu mengenal Tuhan dan melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing serta saling bertoleransi antar sesama umat manusia yang bertuhan.

Sila pertama Pancasila juga memiliki nilai-nilai yang berarti sila pertama atau Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki sifat atau kualitas. Nilai sila pertama Pancasila juga berarti bahwa sila pertama atau sila Ketuhanan Yang Maha Esa memuat nilai-nilai yang dicita-citakan, didambakan dan diharapkan terwujud secara nyata. Sila pertama sebagai jiwa Pancasila yang merupakan falsafah hidup bangsa Indonesia tentu menjadi perhatian dalam hal implementasinya karena menyangkut keyakinan hidup baik dan dapat mencerahkan perilaku manusia dalam hidup yang berkeadaban.

Menurut peserta didik bahwa dalam pengamalan ini peserta didik tetap harus mengerjakan perintah agama sesuai dengan agama yang mereka anut, dan dalam pengamalan ini guru pun dituntut untuk ikut memberikan contoh yang baik untuk

peserta didik dalam hal beribadah sesuai dengan agama yang mereka. Ini sejalan dengan pendapat Yanto, (2014:85) juga mengungkapkan pandangannya mengenai hal itu dapat dimaknai sebagai sebuah sikap patuh terhadap segala ajaran agama yang dianutnya. Mengacu pada pendapat di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai sila pertama Pancasila memiliki nilai religiusitas yakni melaksanakan nilai-nilai yang bersumber dari Tuhan, menunjukkan sikap keagamaan dan melakukan peribadatan yang diperintah dan hal-hal yang dilarang dalam agama.

Pendapat di atas pada akhirnya membawa kesimpulan bahwa Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan sila yang menjiwai sila-sila di bawahnya. Sila pertama Pancasila merupakan sebuah nilai kesadaran bangsa sebagai makhluk yang mengakui eksistensi Tuhan sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Kesadaran bangsa terhadap nilai Ketuhanan juga merupakan cerminan kehidupan bangsa pada masa silam yang memegang karakteristik bangsa yang religius dan spirituil. Sebagai sila yang menjiwai sila lainnya, maka Ketuhanan Yang Maha Esa juga mengandung unsur kedekatan antara Tuhan dengan hamba sehingga timbul kehidupan sosial yang tertib penuh rahmat dan ampunan.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Sila Pertama Penanaman Karakter Religius di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi nilai-nilai Pancasila di SMP Islam 1 Kota Ternate datang dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila khususnya pada sila pertama

Ketuhanan Yang Maha Esa. Kepala Sekolah guru dan peserta didik mendukung dengan mengadakan program atau kebijakan sekolah yang dapat meningkatkan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik seperti kegiatan sholat berjamaah sebelum memulai pelajaran dan sholat dzuhur, serta dzikir bersama. Proses implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam diri siswa dalam berbagai kegiatan seperti zikir pagi petang, sholat dhuha, sholat dzuhur dan program-program tahunan yang diadakan sekolah. Lingkungan sekolah juga sudah cukup mendukung dalam implementasi nilai-nilai sila Pancasila. Guru sudah memanfaatkan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Guru memanfaatkan lingkungan seperti masjid, perpustakaan, dan berbagai buku bacaan yang ada di sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bima (2018:11) implementasi nilai-nilai Pancasila bisa dilakukan melalui program pengembangan diri yang diselenggarakan oleh sekolah. Implementasi dari nilai Ketuhanan dapat dilihat dari diselenggarakannya program pengembangan diri yang mengandung nilai religi seperti lomba Azan, tilawah Al'quran dan kegiatan rutin seperti Zikir pagi, sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah. Dalam proses implementasi nilai-nilai Pancasila memang masih masuk dalam kemampuan menumbuhkan kepedulian dan kepekaan untuk mempertahankan nilai-nilai luhur yang universal dan juga kemampuan menumbuhkan rasa empati, kepekaan, dan kepedulian sosial bagi peserta didik itu sendiri.

2. Faktor Penghambat

Hal tersebut menjadi faktor penghambat dari proses implementasi nilai-nilai Pancasila banyak peserta didik yang tidak mendengarkan perintah dari guru dan masih kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh guru. Sedangkan jika dilihat dari lingkungan yang juga menjadi faktor penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya manfaat dari mengikuti kegiatan nilai-nilai Pancasila di sekolah namun apabila di rumah siswa mendapatkan contoh yang kurang baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal siswa, maka hal ini akan mempengaruhi keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa. Khoiriyah (2017: 67) juga mengakui bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dikatakan penuh hambatan. Dia membedakan antara hambatan eksternal dan hambatan internal. Hambatan eksternal antara lain disebutkan adalah bahwa proses globalisasi yang begitu cepat cenderung membawa masyarakat Indonesia berorientasi pada nilai yang datang dari luar seperti nilai individual, materialistik, pragmatis yang menyebabkan rasa nasionalisme semakin memudar dan nilai-nilai Pancasila tidak lagi menjadi pedoman hidup sehari-hari. Hambatan internal dapat dilihat dari adanya semangat kedaerahan yang eksklusif tampak mengganggu kesadaran berbangsa, adanya semangat multicultural sering berdampak pada pengabaian nilai-nilai Pancasila.

Sila Ketuhanan Yang Maha Esa ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya. Dalam sila Ketuhanan yang maha esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawatan tujuan manusia sebagai makhluk tuhan yang maha esa. Oleh karena itu segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan

penyelenggaraan Negara bahkan moral Negara, moral penyelenggaraan negara, politik Negara, pemerintahan Negara, hukum dan peraturan perundang- undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai Nilai-nilai Yang Maha Esa. Ketuhanan Yang Maha Esa, Pada sila pertama Pancasila bangsa Indonesia harus memiliki agama ataupun kepercayaan dalam memeluk dan beribadah sesuai dengan iman agama masing-masing. Seharusnya dalam sila pertama ini, warga Negara Indonesia sudah jelas dan mengerti tentang Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai Pancasila adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi nilai-nilai Pancasila adalah pelaksanaan atau pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Pancasila sangat penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila harus dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan agar cita-cita dan harapan bangsa Indonesia dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menanamkan karakter religius di sekolah peserta didik harus di beri bimbingan dalam menjalankan perintah agama seperti Sholat, Berdoa, Berdoa, dan menjalankan perintah agama di lingkungan keluarga maupun masyarakat dalam penerapan akan nilai-nilai pancasila pada sila pertama dimana peserta didik di haruskan untuk menjalankan perintah agama yang sudah menjadi aturan tersendiri dalam sekolah SMP Islam 1 Kota Ternate yang menjadi pedoman untuk peserta didik agar dapat di contohkan dalam lingkungan masyarakat dengan baik.
2. Implementasi nilai-nilai pancasila pada sila pertama dalam menanamkan karakter religius memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya penerapan yang sangat baik dalam implementasi nilai-nilai pancasila di SMP Islam 1 Kota Ternate dengan fasilitas yang mendukung dalam penerapannya yang dapat mendukung dalam membentuk nilai pancasila yang lebih optimal. Sedangkan faktor penghambat masih kurang kesadaran akan siswa yang bersikap acuh tak acuh. Selain itu juga adanya sikap peserta didik yang tidak saling menghargai antara sesama siswa maupun guru. Masih banyak peserta didik yang tidak mau mengikuti

akan aturan yang di buat oleh pihak sekolah dan masih banyak peserta didik yang mengajak peserta didik lain untuk melakukan hal yang di lalarang oleh pihak sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk banyak melakukan pemantauan kepada peserta didik dan mengontrol perkembangan prilaku peserta didik saat berada dilingkungan sekolah.
2. Diharapkan kepada guru untuk dapat memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah dan juga harapan untuk peserta didik agar dapat memahami akan atauran yang telah di buat oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Tukiran. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Sila II Pancasila pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar*. Moral and Civic Education, 1, 40– 41.
- Abdulloh Munir. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.\
- Akramullah, Syed. 2011. *Tentang Pendidikan Karakter Religius*. Jakarta: Gema Insani.
- Bima Suka Windiharta. 2018. *Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bunyamin, Maftuh. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Educationist Vol. II No. 2 Juli 2008 Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djahir, Yanto. 2019. *Suplemen Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Deepublish.
- Erni, Sulistiani. 2018. *Nilai-nilai Pancasila Pada Buku Teks PPKn Kelas VII Kemendikbud*
- Haryati, Khoiriyah. 2017. *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1.
- Irwanto Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter pendidikan berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung. Pustaka Setia
- Jannah, Via Nur. 2014. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Khususnya Nilai Persatuan Indonesia Pada Etnis Thionghoa (Studi Kasus Perkumpulan Masyarakat Surakarta Tahun 2014)*. Skripsi S-1. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Latif, Yudi. 2018. *Wawasan Pancasila*, Jakarta: Mizan.
- Mohammad Mustari. 2011. *Nilai Karater: Refleksi untuk pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksbang Pressindo.

- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurul Zuriah. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Galah.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter warga Negara*. Yogyakarta: Diandra
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran I

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SMP Islam 1 Kota Ternate

SMP Islam 1 Kota Ternate di dirikan pada tahun 1994 hingga sekarang dipimpin oleh Wahda S. Umsoohy.yang saat itu masi berstatus sebagai SMP Islam Ternate. Berdiri diatas lahan yang berada dingidi dikelurahan Makassar Barat, Kec. Ternate Tengah, Kota Ternate Maluku Utara. Di berikan oleh Kementrian Pendidikan Kota Ternate.

SMP Islam 1 Kota Ternate merupakan sekolah menengah pertama yang berakreditasi A melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kota Ternate. Adapun pelajaran yang di berikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tambahan pelajaran-pelajaran agama. SMP Islam Kota Ternate memiliki staf pengajaran guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Ternate.



Gambar. 4.1. Denah SMP Islam 1 Kota Ternate

Secara geografis SMP Islam 1 Kota Ternate NPSN 60200791, alamat Jln.Rambutan No. 54, Kec.Ternate tengah, Kota Ternate Prov. Maluku Utara, Kode Pos 97724.Berada di garis lintang 0.790304 dan garis bujur 127.37583199999995 dan diatas ketinggian 68 meter dari permukaan laut.Dibangun dikelurahan Makassar Barat, Kec. Ternate Tengah, Kota Ternate Maluku Utara. Sebelah selatan batas dengan rumah penduduk, sebelah utara batas dengan rumah penduduk, sebelah timur batas dengan masjid, di sebelah barat batas dengan jln raya.

1. Sarana dan Prasarana SMP Islam 1 Kota Ternate

SMP Islam 1 Kota Ternate memiliki tenaga pendidik sebanyak 62 orang guru, siswa laki-laki 427 orang, siswa perempuan 404 orang dan rombongan belajar sebanyak 26 orang. Kurikulum yang di gunakan SMP Islam 1 Kota Ternate adalah kurikulum K13 dengan akreditasi A dibawah naungan kepala sekolah Wahda S. Umsoohy dan Operator Dian Aristi Alting, SE.

Sarana yang digunakan oleh sekolah adalah akses internet Telkom speedy, menggunakan sumber daya listrik PLN dengan daya 2,200 W, diatas luas tanah pemerintah 4,305 M2.

Sedangkan prasarana memiliki 23 ruang belajar yang nyaman, 2 buah laboratorium, 1 buah perpustakaan, mushollah/masjid, 2 buah senitasi siswa., lapangan olahraga, kantin dan lainnya.

2. Visi dan Misi SMP Islam 1 Kota Ternate

Visi mewujudkan sekolah yang unggul dalam intelektual, membina kualitas kepribadian siswa berwawasan nasional yang Islami.

Misi untuk mencapai visi tersebut, SMP Islam 1 Kota Ternate mengadakan misi tersebut sebagai berikut:

1. Berorientasi pada public
2. Mengembangkan sumber daya peserta didik sesuai dengan IPTEK dan IMTAQ.
3. Memberi pembinaan yang maksimal sesuai bakat dan minat peserta didik.
4. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

Melahirkan siswa yang berprestasi yang berwawasan IMTAQ, melahirkan siswa yang berwawasan nasional yang Islami.

Lampiran II

**DAFTAR KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SILA PERTAMA
DALAM PEMBAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS
VII SMP ISLAM 1 KOTA TERNATE
(Studi aplikasi implementasi nilai-nilai sila pertama di kelas VII
SMP Islam 1 Kota Ternate)**

Rumusan masalah	Aspek yang di teliti	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1. Bagaimanakah proses implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Klas VII SMP Islam 1 Kota Ternate	1. Implemntasi Nilai-Nilai Sila Pertama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Klas VII SMP Islam 1 Kota Ternate	Guru Pkn Siswa Kelas VII SMP Islam 1kota Ternate	Observasi Wawancara Dokumtasi
2. Apa faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai pancasila pada sila pertama dalam pembelajran pendidikan kewarganegaraandi kals VII SMP Islam 1 Kota Ternate	1. Faktor Pendukung Implementasi Nilai-Nilai Sila Pertama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Klas VII SMP Islam 1 Kota Ternate 2. Penghambat Implementasi Nilai-Nilai Sila Pertama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegara Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate	Guru Pkn Siswa Kelas VII SMP Islam 1kota Ternate	Observasi Wawancara Dokumtasi

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Wahda S. Umsoohy, S.Pd, M.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP Islam 1 Kota Ternate

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana peran guru dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama pada peserta didik di sekolah ?	peran guru sangat baik dalam dalam penerapan yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila pada sila pertama
2	Apa ada aturan yang di lakukan oleh sekolah berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ?	Aturan wajib di sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ada 3 wajib untuk guru dan siswa 1. Berdoa sebelum belajar dan sesudah di luar ruangan maupun di dalam ruangan. 2. Jikir pagi petang seminggu 2 kali pada jumat dan kamis. 3. Sholat dzuhur dan sholat dhuha.
3	Menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama di sekolah ?	Faktor pendukungnya ada 3 bagian sebagai berikut : 1. Lep PAI 2. Mushollah 3. Dan al`quran
4	Menurut bapak apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama di sekolah ?	Faktor penghambatnya itu mungkin hanya kenakalan siswa
5	Bagaimana respon guru dan siswa terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama di sekolah ? :	1. Respon para guru sangat mendukung. 2. Siswa sebagian masi kurang dalam menjalankan tugas yang berkaitan nilai-nilai pancasila pada sila pertama

PEDOMAN WAWANCARA KAUR KURIKULUM

Nama : Umar Muhammad

Tempat : Ruang Kesiswaan SMP Islam 1 Kota Ternate

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana peran bapak dalam mengimplementasi pengenalan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama pada pembelajaran di sekolah ?	Dalam pengenalan akan nilai pada sila pertama jalan cukup bagus siswa di terapkan akan hal-hal yang menyangkut dengan agama seperti sholat, zikir pagi petang, dan doa,
2	Apakah ada aturan yang wajib di lakukan atau dilaksanakan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ?	Aturan yang wajib ada 4 : 1. Sholat dhuha dan Dzuhur. 2. Zikir pagi petang. 3. Doa sebelum memulai pelajaran dan sesudah. 4. Budaya menyapa antara sesama siswa dan guru dengan ucapan Assalammulaikum.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
3	Bagaimana menurut bapak terkait sikap toleransi siswa dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ?	Sikap toleransi baik siswa di ajarkan untuk salim berkerja dan hal-hal berkelompok.
4	Bagaimana sikap siswa dalam menghormati dan menghargai antara guru dan sesama siswa di dalam lingkungan sekolah ?	Sikap siswa cukup baik dalam menghargai guru dan mendengarkan apa yang di perintahkan tapi sesama siswa mungkin ada beberapa yang kurang baik.
5	Menurut bapak bagaimana sikap dalam menjalankan perintah agama di lingkungan sekolah ?	Menjalankan perintah agama mungkin sudah jadi kewajiban untuk siswa SMP Islam 1 Kota Ternate dalam sikap mungkin masih ada yang lalai dalam hal-hal tersebut
6	Menurut bapak apakah di sekolah sering mengadakan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ?	Kegiatan harian dan tahunan kegiatan harian seperti : sholat dhuha, sholat Dzuhur, zikir pagi petang, doa dan lainnya. Sedangkan kegiatan tahunan seperti : pesantren kilat, maulek nabi, dan pengajian.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
7	Menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ?	Faktor pendukungnya: 1. Adanya Lep PAI 2. Mushola 3. Dan al`quran
8	Menurut bapak apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ?	Faktor penghambatnya mungkin pada siswa kurangnya kesadaran mereka.
9	Menurut bapak bagaimana respon siswa terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ?	Respon siswa mereka sangat mendukung mungkin yang lain masi lalai.
10	Apa saja wujud konkrit yang telah dilakukan sekolah dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam pembelajaran di sekolah ?	Bukti nyata sudah ada beberapa siswa yang merai juara dalam lomba yang menyangkut dengan keagamaan seperti azan, saritilawah.

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : Ismawati, S.Pd

Tempa t : SMP Islam 1 Kota Ternate

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas ?	Implementasi Pancasila pada sila pertama di kelas dalam penerapannya seperti berdoa sebelum memulai pelajaran dan sesudah dan memberikan pemahaman akan larangan akan keagamaan yang menyangkut dengan sila pertama.
2	Bagaimana strategi pembelajaran yang bapak gunakan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ?	Strategi pembelajarannya di lihat dari perkembangan sikap dan kegiatan hariannya.
3	Menurut bapak bagaimana sikap siswa dalam menjalankan perintah agama di sekolah ?	Sikap siswa dalam menjalankan perintah agamanya mungkin sebagian siswa masi lalai akan hal-hal yang menyakut dengan sila pertama.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
4	Bagaimana sikap toleransi yang di tanamkan melalui nilai-nilai Pancasila pada sila pertama melalui pembelajaran di sekolah ?	Penanaman sikap toleransi dalam kelas itu di buat dalam bentuk seperti bekerja kelompok untuk tugas di sekolah maupun di rumah.
5	Bagaimana sikap siswa dalam menghargai dan menghormati antara guru dan sesama siswa ?	Sikap siswa dalam menghormati guru baik. Akan tetapi sesama siswa masih suka mengganggu dan berbuat ulah.
6	Menurut bapak apakah di sekolah ada kegiatan khusus dalam pengenalan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama ?	Ada beberapa kegiatan sebagai berikut : 1. Berdoa 2. Sholat 3. Zikir
7	Menurut bapak bagaimana respon siswa terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam pembelajaran ?	Siswa merasa sangat mendukung walaupun sebagian masih kurang baik akan sikapnya.

No	PERTANYAAN	JAWABAN
8	Menurut bapak apa saja faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam pembelajaran ?	Ada beberapa faktor pendukung : 1. Lep PAI 2. Musholah 3. Dan buku dan al`quran
9	Menurut bapak apa saja faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam pembelajaran ?	Faktor penghambatnya mungkin sebagian siswa masi kurang akan ketaatan akan aturan tersebut.
10	Menurut bapak bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam pembelajaran di sekolah ?	Penerapannya baik dalam hal-hal yang menyangkut dengan sila pertama.

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama : Nasila A. Rajak
Hari : Selasa 27-09-2022
Waktu : 13:22
Tempat : SMP Islam 1 Kota Ternate

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu mengetahui tentang nilai-nilai pancasila ?	
2	Apakah penting untuk menemankan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah ?	
3	Apakah kamu selalu berdoa sebelum memulai proses belajar di sekolah ?	
4	Apakah kamu sering melaksanakan sholat dhuzur di sekolah ?	
5	Jika temanmu tidak melaksanakan sholat apakah kamu mengikutinya untuk tidak melaksanakan ?	
6	Apakah kamu suka memilih-memilih orang dalam berteman ?	
7	Apakah kamu suka membantu orang yang lagi kesulitan/kesusahan ?	
8	Apakah kamu suka menolak jika di suru sholat ?	
9	Apakah kamu sudah pernah mengikuti lomba memba membaca Al'Quran di sekolah ?	
10	Apakah kamu selalu berdoa saat pulang dari sekolah ?	

Nama : Rista K Salim

Hari/tanggal : Selasa – 27-08-2022

Waktu : 14:20

Tempat : SMP Islam 1 Kota Tenate

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu mengetahui tentang nilai-nilai pancasila ?	
2	Apakah penting untuk menemankan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah ?	
3	Apakah kamu selalu berdoa sebelum memulai proses belajar di sekolah ?	
4	Apakah kamu sering melaksanakan sholat dhuzur di sekolah ?	
5	Jika temanmu tidak melaksanakan sholat apakah kamu mengikutinya untuk tidak melaksanakan ?	
6	Apakah kamu suka memilih-memilih orang dalam berteman ?	
7	Apakah kamu suka membantu orang yang lagi kesulitan/kesusahan ?	
8	Apakah kamu suka menolak jika di suru sholat ?	
9	Apakah kamu sudah pernah mengikuti lomba memba membaca Al'Quran di sekolah ?	
10	Apakah kamu selalu berdoa saat pulang dari sekolah ?	

Nama : M Rafa Djafar
 Hari/tanggal : Selasa – 27-08-2022
 Waktu : 14:45
 Tempat : SMP Islam 1 Kota Ternate

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah kamu mengetahui tentang nilai-nilai pancasila ?	
2	Apakah penting untuk menemankan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah ?	
3	Apakah kamu selalu berdoa sebelum memulai proses belajar di sekolah ?	
4	Apakah kamu sering melaksanakan sholat dhuzur di sekolah ?	
5	Jika temanmu tidak melaksanakan sholat apakah kamu mengikutinya untuk tidak melaksanakan ?	
6	Apakah kamu suka memilih-memilih orang dalam berteman ?	
7	Apakah kamu suka membantu orang yang lagi kesulitan/kesusahan ?	
8	Apakah kamu suka menolak jika di suru sholat ?	
9	Apakah kamu sudah pernah mengikuti lomba memba membaca Al'Quran di sekolah ?	
10	Apakah kamu selalu berdoa saat pulang dari sekolah ?	

Lampiran III

Gambar Sekolah SMP Islam 1 Kota Ternate



Gambar Wawancara kepala sekolah



Gambar Wawancara Guru



Gambar Wawancara Peserta Didik



Gambar Kegiatan Di Sekolah





Lampiran IV



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS KHAIRUN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Bandara Sultan Babullah Kel. Akehuda Kota Ternate, Kode POS. 97728
Laman: <https://kip.unkhair.ac.id/>

Nomor : 1466/UN44.C3/PP.03/2022
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa

13 September 2022

Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Ternate
di Tempat,-

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa salah satu syarat penyelesaian studi mahasiswa jenjang Program Strata Satu (S1) ialah menyusun tugas akhir berbentuk skripsi. Penyusunan tugas akhir tersebut dilakukan melalui kegiatan penelitian yang rencananya akan dilaksanakan di **SMP Islam I Kota Ternate**. Oleh karena itu, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan izin, pelayanan dan bantuan yang diperlukan oleh mahasiswa dimaksud selama proses penelitian.

Nama : Marwa Murad
NPM : 03071811061
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 13 September 2022 s/d 13 Oktober 2022
Judul : Implementasi Nilai nilai Pancasila Sila Pertama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Islam I Kota Ternate

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ade Ismail, S.Pd., M.Pd.
NIP 197807192005011002

Tembusan Yth:

1. Ketua LPPM Universitas Khairun
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
3. Kepala SMP Islam I Kota Ternate
4. Arsip





PEMERINTAH KOTA TERNATE DINAS PENDIDIKAN

Jalan Raya Maliaro Kelurahan Maliaro Kecamatan Kota Ternate Tengah
Kota Ternate – Maluku Utara Tlp. (0921) 3115138 Fax (0921) 3115138 Kode Pos 97711

REKOMENDASI NOMOR : 070/700/2022

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate Nomor : 1466/UN44.C3/PP.03/2022 tanggal, 13 September 2022 Perihal Izin Penelitian Mahasiswa, maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Ternate memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **MARWA MURAD**
NPM : 03071811061
Fakultas/Jurusan : KIP/Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Waktu Penelitian : 13 September s/d 13 Oktober 2022
Judul Penelitian : **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sila Pertama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate.**

Untuk melaksanakan Penelitian, sesuai dengan judul diatas pada SMP Islam 1 Kota Ternate

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ternate, 20 September 2022
a.n Kepala Dinas Pendidikan
Sekretaris


ISMAN DO. IDRIS, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196908141993031015

Tembusan Yth :

1. Ketua LPPM Universitas Khairun Ternate, di Ternate
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, di Ternate
3. Kepala SMP Islam 1 Kota Ternate, di Ternate
4. Arsip

RIWAYAT HIDUP



Marwa Murad. Lahir di Jailolo 10 Januari 1999 dari pasangan Murad Robo dan Rugaya Saifudin, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara jenjang pendidikan yang pernah di tempuh yaitu SD Inpres Jailolo Kecamatan Jailolo diselesaikan pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Jailolo Kabupaten Halmahera Barat dan lulus pada tahun 2014, setelah

lulus penulis melanjutkan Pendidikan di Swasta Islam Halmahera Barat dan lulus pada tahun 2017, setelah lulus pada tahun 2017 dan melanjutkan studi di Universitas Khairun Ternate pada tahun 2018 dan mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pada tanggal 2 Januari 2023 sampai pada tanggal 3 Februari 2023 penulis melaksanakan penelitian yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar S1 Sarjana Pendidikan Di Universitas Khairun Ternate.